

ABSTRAK

Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat strategi kesantunan berbahasa tersebut ditemukan dalam komentar warganet. Strategi kesantunan positif merupakan strategi yang paling dominan, yaitu sebanyak 37 komentar (37%), yang digunakan untuk menunjukkan dukungan, empati, dan solidaritas terhadap tokoh publik. Strategi kesantunan tidak langsung ditemukan sebanyak 27 komentar (27%) dan umumnya diwujudkan melalui sindiran, ironi, dan sarkasme. Strategi kesantunan langsung digunakan dalam 21 komentar (21%) untuk menyampaikan kritik dan tuntutan secara tegas, sedangkan strategi kesantunan negatif merupakan strategi yang paling sedikit digunakan, yaitu sebanyak 15 komentar (15%), yang ditandai dengan sikap kehati-hatian dan penghormatan terhadap kebebasan lawan tutur. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kolom komentar TikTok bersifat terbuka dan spontan, warganet tetap memanfaatkan berbagai strategi kesantunan berbahasa dalam menyampaikan opini, kritik, dan dukungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian pragmatik, khususnya terkait kesantunan berbahasa di media sosial, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika berbahasa dalam ruang publik digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh warganet dalam kolom komentar akun TikTok @najwashihab pada unggahan video berjudul "*Tanggapan Presiden Prabowo Terkait Tuntutan 17+8*". Fenomena kolom komentar TikTok dipandang sebagai ruang publik digital yang memperlihatkan dinamika penggunaan bahasa dalam merespons isu sosial-politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data berupa komentar warganet yang diambil dari unggahan akun TikTok @najwashihab pada tanggal 8 September 2025. Dari keseluruhan komentar yang ada, peneliti mengambil sampel sebanyak 100 komentar yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi berupa tangkapan layar (screenshot), kemudian dianalisis menggunakan teori kesantunan berbahasa Brown dan Levinson (1987), yang meliputi strategi kesantunan langsung (*bold-on-record*), kesantunan positif (*positive politeness*), kesantunan negatif (*negative politeness*), dan kesantunan tidak langsung (*off-record*).

Kata kunci: kesantunan berbahasa, warganet, TikTok, Brown dan Levinson, kolom komentar

ABSTRACT

The results of the analysis indicate that all four politeness strategies were found in the netizens' comments. Positive politeness was the most dominant strategy, appearing in 37 comments (37%), and was primarily used to express support, empathy, and solidarity toward public figures. Off-record strategies were identified in 27 comments (27%) and were commonly realized through sarcasm, irony, and indirect expressions. Bald-on-record strategies appeared in 21 comments (21%) and were used to convey criticism and demands in a direct and explicit manner. Meanwhile, negative politeness was the least frequently used strategy, occurring in 15 comments (15%), characterized by cautious expressions and respect for the interlocutor's autonomy. These findings demonstrate that although TikTok comment sections are open and spontaneous, netizens still employ various politeness strategies to express opinions, criticism, and support. This study is expected to contribute to pragmatic studies, particularly in the field of linguistic politeness in social media, and to raise awareness of the importance of ethical language use in digital public spaces.

This study aims to describe the linguistic politeness strategies used by netizens in the comment section of the TikTok account @najwashihab on the video entitled "President Prabowo's Response to the 17+8 Demands." The TikTok comment section is viewed as a digital public space that reflects the dynamics of language use in responding to socio-political issues. This research employs a descriptive qualitative approach, with data consisting of netizen comments taken from the @najwashihab TikTok post uploaded on September 8, 2025. From the total number of comments, 100 comments relevant to the research focus were selected as samples. Data were collected through documentation techniques in the form of screenshots and analyzed using Brown and Levinson's (1987) politeness theory, which includes bald-on-record, positive politeness, negative politeness, and off-record strategies.

Keywords: *linguistic politeness, netizens, TikTok, Brown and Levinson, comment section*